

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang ada di pasar tradisional di Indonesia adalah masalah sampah. Sampah merupakan barang padat yang dihasilkan dari adanya aktivitas manusia. Jumlah sampah sebanding dengan tingkat konsumsi manusia terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari, sehingga pengelolaan sampah tidak terlepas dari pengelolaan gaya hidup masyarakat. Sampai saat ini permasalahan sampah belum tertangani dengan baik terutama di perkotaan. Keberadaan sampah akan berdampak langsung terhadap lingkungan hidup. Dikhawatirkan sampah yang akan semakin menumpuk dapat merusak ekosistem lingkungan, terutama ekosistem di lingkungan sekitar tempat pembuangan sementara (TPS). Sampah tidak hanya merusak ekosistem lingkungan tetapi juga menyebabkan polusi. Polusi yang ditimbulkan oleh sampah antara lain polusi air, polusi bau, dan polusi tanah.

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. pasar muncul sebagai kegiatan tukar-menukar, perdagangan sebagai kegiatan tukar-menukar yang sebenarnya, dan uang sebagai alat penukar, pasar juga sebuah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melayani transaksi jual-beli. Jumlah sampah pasar semakin banyak seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan dan meningkatnya jumlah perdagangan dan pembeli serta keanekaragaman barang yang diperjual belikan. Sampah dapat menimbulkan bahan cemaran yang akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan dapat berpengaruh langsung terhadap kesehatan manusia. Penanganan sistem pengelolaan persampahan suatu kota di pasar harus dilaksanakan dengan efisien dan efektif sehingga dapat dicapai hasil maksimal sesuai yang diharapkan.

Pasar Tradisional merupakan pasar di mana kegiatan penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu

sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Dengan ciri adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli, pasar tradisional dimiliki dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama, dan sebagian besar barang dan jasa ditawarkan adalah produksi lokal.

Kabupaten Kuningan yang memiliki 32 Pasar yang tersebar di beberapa wilayah juga tidak terlepas dari permasalahan sampah. Pasar Garawangi adalah pasar tradisional yang satu-satunya berada di Kecamatan Garawangi berlokasi di Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. Fasilitas Pasar Garawangi sudah cukup baik sejak pembangunan pada tahun 2018. Dimana pembangunan ini diharapkan oleh pemerintah pusat dirawat dengan baik. Fasilitas yang terdapat di pasar garawangi diantaranya terdapat kios 31, Los 77 kamar mandi 2, tempat ibadah 1, area parkir ada beberapa titik di lokasi pasar. Pasar Garawangi pun telah dilengkapi dengan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) atau bak sampah sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh petugas kebersihan.

Penyebab permasalahan sampah yang dihadapi Pasar Garawangi yaitu banyak sampah yang timbul dari aktivitas pedagang pasar, dari sisa-sisa hasil penjualan pedagang pasar baik kios maupun dasaran dimana dari hasil pertanian (sayuran), serta daging dan ikan yang menimbulkan suasana lingkungan sekitar pasar menjadi tidak bersih karena mengelola dan memotong ditempat. Partisipasi pedagang pasar dalam penyediaan tempat sampah tidak memenuhi syarat kesehatan dan masih kurang layak digunakan sehingga kurang efektif dan menyebabkan sampah tercecer baik di selokan, di beberapa titik dekat dengan pedagang dan bahkan disungai yang dekat dengan tempat pembuangan sampah sementara (TPS).

Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah adalah keterlibatan pedagang dalam ikut serta bertanggung jawab baik aktif maupun pasif untuk mewujudkan kebersihan lingkungan. Peningkatan jumlah sampah mengakibatkan

permasalahan sampah menjadi kompleks, antara lain sampah tidak terangkut dan terjadi pembuangan sampah dengan sembarangan, masih kurangnya pemahaman masyarakat pasar tentang manfaat sampah, serta keenganan masyarakat pasar memanfaatkan kembali sampah, karena sampah dianggap sesuatu yang kotor dan harus dibuang. Berbagai hal tersebut menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan yang berdampak negatif bagi masyarakat pasar. Dengan permasalahan sampah yang dihadapi Pasar Garawangi saya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengelolaan sampah di pasar dengan judul: **“Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan?
- 2) Bagaimanakah pengelolaan sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diberi penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi adalah tindakan yang dilakukan dengan inisiatif dari masyarakat dan di bimbing oleh cara atau pola pikir sendiri, serta upaya kontrol penting dilakukan oleh masyarakat sendiri (Mubarak, 2012).
- 2) Pasar Tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya (Masitoh, 2013).

- 3) Menurut Undang-undang No.18 Tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui partisipasi pedagang Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.
- 2) Untuk mengetahui pengelolaan sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

- 1) Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah didapat selama studi di perguruan tinggi.
- 2) Kegunaan praktis, artinya secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu:
 - a. Bagi masyarakat, untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesadaran lingkungan di pasar maupun di lingkungan rumahnya.
 - b. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menambah pengetahuan baru tentang kesadaran lingkungan.